

# ESENSI MEMBANGUN IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI WUJUD PERTAHANAN BUDAYA PADA MAHASISWA PPKN

Oleh:

**Priazki Hajri**

**Hendra**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Jambi

Jl. jambi-ma.bulian KM 15 36361,Indonesia

priazkihajri@unja.ac.id

hendra92@unja.ac.d

Proses Review 2-20 Maret, dinyatakan lolos 21 Maret

## **Abstract**

*The purpose of this article is to see how the essence of building national identity is a form of cultural defense for PPKn FKIP University Jambi students. This is based on the fact that the high influence of globalization is considered to be able to fade the national identity of the Indonesian nation, therefore it is necessary to instill the substance of implementing this national identity. The method used in this study is a qualitative approach, with data collection techniques in the form of interview results. The results of the research show that students need to become agents of transformation in maintaining existing traditions and culture, not only that, students are also required to build self-reflection on the problems faced by this nation, especially as mediators in educating the next generation. And as a conclusion in this study students have a strategic role in determining the direction of this nation in the future, this is indicated because students are the generation that will hold the baton for further leadership, and the role of students as learners is in line with the spirit and vision and mission of the country to bring this nation become a nation with character.*

**Keywords:** *National Identity, Cultural Defense*

## **Abstrak**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana esensi membangun identitas nasional sebagai wujud pertahanan budaya pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Jambi. Hal ini didasari karena pengaruh globalisasi yang tinggi dinilai dapat memudahkan identitas nasional bangsa Indonesia, maka dari itu perlu untuk ditanamkan substansi implementasi dari identitas nasional tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa perlu untuk menjadi agen transformasi dalam menjaga tradisi dan budaya yang ada, tidak hanya itu, mahasiswa juga dituntut untuk membangun refleksi diri terhadap persoalan yang dihadapi bangsa ini terutama sebagai mediator dalam mengedukasi generasi selanjutnya. Dan sebagai kesimpulan

dalam penelitian ini mahasiswa memiliki peran yang strategis dalam menentukan arah bangsa ini kedepannya, hal ini diindikasikan karena mahasiswa merupakan generasi yang akan memegang tongkat estafet kepemimpinan selanjutnya, serta peran mahasiswa sebagai seorang pembelajar sejalan dengan semangat serta visi misi negara untuk membawa bangsa ini menjadi bangsa yang berkarakter.

**Kata Kunci:** Identitas Nasional, Pertahanan Budaya.

## I. PENDAHULUAN

Dinamika perjalanan sebuah negara tidak akan terlepas dari karakteristik yang melekat pada Negara tersebut, hal ini akan menjadi poin penting salah satunya sebagai pondasi pengetahuan yang perlu dibangun masyarakat demi menumbuhkan rasa nasionalisme, dengan tujuan membangun kecintaan terhadap bangsa dan negara, sehingga berimplikasi terhadap kuatnya rasa persatuan. Maka dari itu, hal ini dinilai menjadi dasar yang esensial bagi sebuah Negara dalam membangun identitas nasional, terutama sebagai wujud pertahanan budaya pada generasi muda, karena dalam hal ini pemuda dianggap sebagai tonggak kemajuan suatu bangsa. Menurut (Brata Ida Bagus, 2016) identitas nasional tidak hanya didefinisikan sebagai wujud geopolitik saja, namun pada hakikat yang sebenarnya yaitu keberagaman kelompok sosial serta keberagaman tradisi dan budaya-budaya yang ada sehingga hal ini menjadi karakteristik khusus bagi bangsa Indonesia.

Budaya merupakan salah satu bagian dari identitas nasional, Indonesia dikenal sebagai Negara yang memiliki keberagaman budaya, dimana dalam setiap budaya-budaya yang ada memiliki karakteristik yang berbeda-beda, budaya-budaya yang ada merupakan aset bagi bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya, maka dari itu penting untuk membangun identitas nasional sebagai wujud pertahanan social budaya. Sebagaimana menurut (Aulia et al., 2021) identitasnasioan harus tetap dipertahankan karena bagian dari jati diri bangsa.

Tantangan social budaya semakin besar salah satunya karena globalisasi di mana seluruh budaya-budaya lain yang ada mudah masuk ke Indonesia, baik itu melalui media social yang pada saat ini mudah di akses lewat *smartphone*.

Jika generasi mudah lebih tertarik terhadap budaya luar maka akan terjadi penggerusan terhadap budaya yang ada, sehingga akan semakin dilupakan dan tidak diminati oleh generasi muda. Tantangan lain juga dikemukakan oleh (Nasional & Urban, 2020) bahwa sikap dasar dan perilaku masyarakat saat ini banyak terpengaruh oleh faktor urbanisasi dan budaya pop. didalam budaya populer nilai-nilai tradisional yang kaya akan muatan positif yang seharusnya terinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, terlupakan dan terabaikan akibat budaya populer baru yang di bawa melalui kecanggihan teknologi dan globalisasi.

Perubahan terhadap sosial budaya yang diakibatkan oleh krISIS multidimensi juga sedang menjadi hal yang urgensi untuk dibenahi. Karena hal ini akan mengancam aspek-aspek penting untuk mendorong terlaksananya sistem kenegaraan, krisis multidimensi akan berdampak terhadap sosial budaya masyarakat yang diakibatkan ketidakstabilan moral, ekonomi, pandangan politik, serta krisis terhadap nilai-nilai luhur bangsa, dan hal ini berdampak terhadap substansi dari budaya itu secara lebih mendalam yaitu menurut (Riwanto, 2016) dampak terhadap sosial budaya tidak hanya bias dilihat secara fisik saja, namun dari nilai nilai yang diadopsi, aktivitas dan minat, serta gaya hidup yang diperoleh dari kiblat budaya yang dianutnya.

Peranan membangun identitas nasional menjadi penting melihat kondisi kebangsaan yang dipaparkan sebelumnya, mengingat globalisasi akan terus ada dan akan terus berdampak dengan kehidupan manusia. Mengingat tantangan Indonesia akan lebih besar karena sedang mengalami krisis multidimensi yang mengakibatkan Indonesia harus memiliki filtrasi yang kuat dalam menghadapi tantangan global-

isasi. Jika hal ini tidak segera diatasi maka tidak menutup kemungkinan bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya dan nilai sosial budaya yang kaya akan nilai kearifan lokal akan tergeser dengan budaya-budaya baru yang tidak sesuai dengan kultur bangsa Indonesia.

Membangun identitas nasional dikalangan mahasiswa dinilai lebih potensial karena jika terserap dengan baik maka mahasiswa dapat mentransmisikannya kegenrasi selanjutnya sehingga penguatan akan nilai-nilai identitas nasional dapat terimplementasikan dengan baik di tengah tantangan global yang tinggi. Selain itu mahasiswa juga bias dijadikan sebagai *rolemodel* atau teladan dalam pelestarian nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang ada. Karakteristik mahasiswa sebagai seorang pembelajar dinilai selaras dengan tujuan penerapan pemahaman identitas nasional, dengan output penyerapan nilai-nilai identitas nasional untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap aspek yang ada dibawahnya seperti sosial budaya.

Kontribusi hasil penelitian akan memberikan sumbangsi pengetahuan terhadap pembaca dan memberikan dampak penguatan terhadap identitas nasional melalui sumbangsi ilmu pengetahuan yang sudah diterapkan di perguruan tinggi. Karena dalam artikel ini memuat bagaimana hakikat dari identitas nasional terhadap wujud pertahanan sosial budaya dikalangan mahasiswa, serta tidak hanya itu, diharapkan dengan adanya tulisan ini menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa untuk merawat budaya-budaya yang ada sehingga identitas nasional bangsa dapat terjaga dengan baik.

## II. METODE PENELITIAN

Untuk melihat bagaimana esensi membangun identitas nasional terhadap pertahanan budaya maka peneneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini lebih tepat karena hasil dari esensi identitas tersebut akan didisplay secara naratif. Berdasarkan hasil analisis dan telaah yang telah dilakukan sebelumnya. Dari metode ini hasil penelitian akan di deskripsikan secara komprehensif berdasarkan rumusan yang telah disusun pada pendahuluan salah satunya yaitu hasil refleksi beberapa mahasiswa PPKn FKIP

Universitas jambi yang di ambil beberapa orang.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Esesnsi Membangun Identitas Nasional Sebagai Pertahanan Budaya Pada Mahasiswa PPKn

#### 3.1.1 Sebagai Agen Transmisi Pelestarian Budaya

Budaya pada hakikatnya merupakan tradisi ataupun kultur yang dijalankan oleh masyarakat secara terus menerus, dan budaya juga merupakan kekayaan ataupun asset yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. agar sebuah budaya tidak punah atau dilupakan oleh masyarakat sekitar maka perlu sekiranya untuk ditransmisikan ataupun di wariskan kepada generasi selanjutnya. Sebagaimana menurut (Hajri & Indrawadi, 2021) proses pewarisan tradisi kepada generasi selanjutnya dapat mempertahankan eksistensi tradisi tersebut dari kepunahan. Salah satu peran pemuda khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa diharapkan dapat memahami identitas nasional sebagai poin penting bangsa agar tetap dikenal oleh Negara-negara lain dengan segala karakteristiknya yang khas, maka dari itu sebagai warganegara yang baik. Mahasiswa dan perannya sebagai tonggak kemajuan bangsa harus bias menjadi agen transmisi dengan terlebih dahulu mahasiswa harus memperlajari substansi dari identitas tersebut.

Mahasiswa harus bisa mewariskan, mempertahankan, serta melestarikan budaya-budaya lokal yang terdapat di daerah masing-masing, dengan tujuan agar tradisi dan budaya tersebut tidak hilang oleh zaman mengingat derasnya arus golablisasi yang menjadi ancaman bagi budaya tersebut. Dalam proses pelestariannya haruslah berkesinambungan, terpadu dan terarah, agar tujuan yang akan tercapai dapat terlaksana. Upaya dalam mempertahankan budaya tersebut juga harus memertahankan nilai aslinya tanpa mengubah dan memasukkan unsur negative dari budaya-budaya lain kedalamnya. Sebagai mana pendapat ini didukung oleh (Tari et al., 2022) yang mengatakan proses pertahanan budaya dapat dilakukan dengan cara mewariskan nilai-nilai maupun wujud dari budaya tersebut.

Cara mahasiswa dalam melestarikan budaya dengan beberapa cara *Pertama:* melalui

pengalaman budaya, mahasiswa diharapkan dapat langsung terlibat kedalam sebuah budaya daerahnya, mengenal dan melaksanakan budaya tersebut serta mendalami filosofi dari budaya tersebut, *Kedua*: melalui pengetahuan budaya atau *culture knowledge*, mahasiswa diharapkan mampu mencari pusat informasi terkait budaya asal baik melalui lembaga adat maupun pada sioekaku dari budaya tersebut, salah satu tujuan dari hal ini adalah mahasiswa juga dapat menjadi media edukasi bagi generasi dibawahnya. *Ketiga*: mengenalkan budaya kepada orang lain, jika mahasiswa sudah memahami budaya yang ada pada daerahnya dan juga sudah terlibat langsung dalam budaya tersebut selanjutnya mahasiswa bias memperkenalkan budaya tersebut kepada orang lain, bias melalui organisasi UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) maupun membuat pagelaran atau festival tertentu, dengan hal ini secara tidak langsung masyarakat yang ikut terlibat akan mengenal dan mengetahui terkait budaya yang akan diperkenalkan tersebut.

Berdasarkan proses transformasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa juga memiliki kontribusi dalam pelestarian dan pewarisan budaya, karena sebagai wujud dari *good citizenship* mahasiswa harus memiliki refleksi terhadap identitas negaranya, implementasi dari pewarisan budaya melalui pendidikan formal juga di ungkapkan oleh (Darusman et al., 2019) dimana beliau menjabarkan model pewarisan tradisi di lingkup pendidikan formal, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal juga memiliki tanggung jawab serta peran dalam proses penjagaan terhadap budaya bangsa. Hal senada juga disampaikan oleh (S. D. Astuti, 2016) bahwa pewarisan budaya jika bisa dilakukan sedini mungkin kepada generasi.

### 3.1.2 Membangun Refleksi Diri Mahasiswa Terhadap Pentingnya Identitas Nasional Melalui Pemahaman Hak dan Kewajiban Sebagai Warga Negara

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga identitas nasional sebagai wujud ketahanan budaya. Pemuda merupakan agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan neg-

ara melalui pemahaman yang tepat tentang hak dan kewajiban warga negara, pemuda dapat menjadi pelopor dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara merupakan hal yang sangat penting bagi pemuda. Hak dan kewajiban warga negara mencakup semua hal yang harus dilakukan dan dijalankan oleh setiap warga negara demi terwujudnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik dan benar. Dalam hal ini, pemuda harus memahami hak-haknya sebagai warga negara seperti hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pekerjaan, dan lain sebagainya. Pemuda juga harus memahami kewajiban-kewajiban warga negara seperti menghormati hukum, menjaga ketertiban, menghargai keanekaragaman budaya, dan lain sebagainya.

Dengan memahami hak dan kewajiban warga negara, pemuda dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara. Pemuda dapat melakukan berbagai hal positif seperti mengembangkan potensi diri, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, mengembangkan teknologi dan inovasi, serta membangun citra positif bangsa di mata dunia. Serta muatan lain menurut (N. R. W. Astuti & Dewi, 2021) juga perlu untuk menyuplai muatan-muatan didalam pancasila sebagai pengokoh identitas nasional tersebut. Dalam era globalisasi seperti saat ini, peran pemuda dalam menjaga identitas nasional sangat penting. Pemuda harus mampu mempertahankan dan mengembangkan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dalam hal ini, pemuda dapat menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.

Esensi dari penguatan peran pemuda dalam menjaga identitas nasional adalah untuk memperkuat rasa nasionalisme dan kebangsaan, serta memupuk semangat cinta tanah air dan kepedulian terhadap kepentingan bangsa dan negara. Hal ini penting dilakukan mengingat perubahan zaman yang semakin cepat dan arus globalisasi yang semakin kuat, sehingga mempengaruhi pemahaman dan identitas bangsa kita. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, sehingga masyarakat

dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan membentuk identitas nasional yang kuat. Substansi dari penguatan peran pemuda dalam menjaga identitas nasional sebagai wujud pertahanan budaya melalui kesadaran kewajiban sebagai warganegara adalah dengan memberikan pendidikan dan pembekalan tentang hak dan kewajiban warga negara, serta memberikan kesempatan dan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan bangsa. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pembangunan bangsa, sehingga pemuda dapat terlibat aktif dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional.

Alasan mengapa penguatan peran pemuda dalam menjaga identitas nasional melalui pemahaman hak dan kewajiban warga negara perlu dilakukan adalah karena pemuda merupakan penerus bangsa yang akan memimpin dan menjalankan roda pemerintahan di masa depan. Oleh karena itu, pemuda harus memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban warga negara serta memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, pemuda dapat menjaga dan memperkuat identitas nasional, serta memajukan bangsa dan negara.

#### IV. SIMPULAN

Wujud pertahanan budaya sangat beragam, salah satunya yaitu melalui penguatan identitas nasional pada mahasiswa, dalam penelitian ini ada dua esensi mahasiswa dalam mendapatkan penguatan identitas nasional-yaitu mahasiswa dijadikan sebagai agen transmisi dalam mewariskan tradisi dan budaya yang

ada, kedua yaitu mahasiswa perlu untuk membangun kesadaran identitas nasional melalui kesadaran hak dan kewajiban menjadi warga Negara yang baik. Bentuk wujud implementasi nyata mahasiswa sebagai educator yaitu pertama melalui pengetahuan mereka terhadap budaya, dimana mereka dapat belajar banyak hal dari para tokoh-tokoh adat budaya, para guru seni, dan para tetua yang mengetahui banyak tentang budaya tersebut. kedua dengan terlibat langsung pada tradisi serta melaksanakan tradisi tersebut hal ini akan menumbuhkan wawasan dan pengalaman pada budaya sehingga akan memudahkan mahasiswa dalam mengedukasi generasi selanjutnya, kemudian yang terakhir yaitu mahasiswa sebagai fasilitator dalam memperkenalkan tradisi dan budaya kepada orang lain baik melalui organisasi kampus berupa UKM maupun dalam pagelaran ataupun pemertanian yang dilaksanakan oleh mahasiswa baik dilingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Identitas nasional yang kuat akan membuat bangsa Indonesia memiliki jati diri yang kokoh, dan keberhasilan dari pertahanan budaya tergantung dari kepedulian dan rasa semangat belajar yang dimiliki generasi mudanya diimplementasikan dalam bentuk kontribusi merawat dan menjaga budaya-budaya yang ada. Harapan peneliti dengan adanya tulisan ini, diharapkan memantik semangat para generasi muda untuk peduli dalam memperkenalkan budaya-budaya yang ada kepada generasi muda. Sehingga bangsa ini akan semakin mudah dikenal serta disegani oleh bangsa lain karena identitas nasionalnya yang mendunia dan dijadikan sebagai Negara percontohan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi, Pentingnya Dalam, Nilai-nilai Pancasila. *Journal Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 41–29.
- Astuti, S. D. (2016). Transmisi Budaya dan Kearifan Lokal pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian*, 13, 1. <https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.1190>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. 5, 8549–8557.
- Brata Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB, 05(01), 9–16. <https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>
- Darusman, Y., Mumu, M., Mustakim, M., & Herwina, W. (2019). Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengrajin Kayu. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 95–108.
- Hajri, P., & Indrawadi, J. (2021). Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.24114/antro.v7i1.24643>
- Nasional, I., & Urban, M. (2020). *ANCAMAN BUDAYA POP (POP CULTURE) TERHADAP PENGUATAN identitas nasional*. 01, 18–24.
- Riwanto. (2016). Globalisasi Perubahan Sosial Budaya Dan Krisis Multidimensi Di Indonesia Riwanto Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali. *Sosial Studies*, 04(2), 17–29.
- Tari, E., Kudo, R., Pertahanan, S., Masyarakat, B., Kerinci, D. T., Existence, T. H. E., Rentak, O. F., Dance, K., Cultural, A. S. A., For, D., Kerinci, T., & Community, V. (2022). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya THE EXISTENCE OF RENTAK KUDO DANCE AS A CULTURAL*. 6(1), 254–260.